

Gambaran Umum dan Konsep Dasar Analisis Laporan Keuangan

Dr. Amilin, M.Si.,Ak.



PENDAHULUAN

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Untuk itu, hal yang terpenting adalah melakukan analisis dan interpretasi rasio keuangan tersebut, yaitu dengan melakukan beberapa hal berikut.

1. Menentukan dengan jelas tujuan analisis.
2. Memahami konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan memengaruhi usaha perusahaan.

Sebelum melakukan analisis, seorang analis harus memahami ketiga langkah di atas, kemudian melakukan analisis dengan menggunakan alat-alat analisis, seperti rasio keuangan atau rasio lainnya.

Bab ini menjelaskan penggolongan informasi dan manfaat laporan keuangan serta beberapa contoh tujuan-tujuan analisis keuangan agar dipahami bagaimana suatu tujuan akan menentukan jalannya suatu analisis. Lalu, akan dibicarakan dengan singkat beberapa bentuk laporan keuangan pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan serta prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Setelah membaca dan mempelajari bab ini, diharapkan para mahasiswa mampu memahami

1. tujuan analisis keuangan yang ditinjau dari sudut pemakai informasi akuntansi,

2. akuntansi dan informasi akuntansi,
3. cabang-cabang akuntansi,
4. prinsip akuntansi berterima umum (PABU),
5. karakteristik kualitatif informasi akuntansi (laporan keuangan),
6. pengertian dan tujuan laporan keuangan,
7. komponen laporan keuangan pokok serta pengakuan dan pengukuran akun-akun dalam neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas, dan laporan perubahan ekuitas.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pemakai Laporan Keuangan dan Jenis Informasi yang Diperlukan

A. PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 2—3), pemakai laporan keuangan sebagai berikut.

1. **Investor**

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. **Karyawan**

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. **Pemberi pinjaman**

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya**

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggat yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. **Pelanggan**

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

B. ANALISIS KEUANGAN BAGI PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN

Terkait dengan para pemakai tersebut, beberapa tujuan analisis keuangan bisa disebutkan di sini. Tujuan ini pada dasarnya muncul dalam bentuk pertanyaan, “Apa yang akan didapatkan dari analisis keuangan yang diperoleh?” Tujuan ini akan menentukan arah analisis, batasan-batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini beberapa tujuan analisis keuangan.

1. Investasi pada Saham

Sertifikat saham merupakan bentuk kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan, dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut serta berhak atas laba dan juga rugi perusahaan. Menjual saham berarti melepas kepemilikan perusahaan dan dengan demikian melepas hak-hak yang melekat pada saham.

Investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan tersebut. Yang paling menarik adalah perusahaan yang tingkat keuntungannya tinggi dengan tingkat risiko rendah. Apabila keuntungan naik dan risiko naik,

perusahaan sudah tidak menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik jika tambahan keuntungan tersebut bisa mengompensasi tambahan risiko yang muncul. Secara umum, investor tidak suka risiko (*risk averse*) sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan.

Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Apabila perusahaan tersebut *go public*, *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Apabila selisih tersebut negatif, yang diperoleh adalah *capital loss*. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang. Hal ini berlanjut dengan proyeksi tingkat keuntungan yang diharapkan pada masa-masa mendatang.

Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah kondisi perekonomian, seperti resesi, inflasi, serta faktor-faktor industri (persaingan, perubahan teknologi, kekuatan tawar-menawar dari *supplier*, pembeli, dan tersedianya barang-barang substitusi). Faktor-faktor dari perusahaan itu adalah kualitas manajemen, *goodwill* yang dipunyai, dan paten-paten yang dipunyai. Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Analisis risiko biasanya berfokus pada kemungkinan bangkrutnya perusahaan atau kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Situasi semacam ini akan sulit menghasilkan kas yang memadai. Hal itu mengakibatkan jatuhnya perusahaan. Analisis risiko ini bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan ini untuk periode-periode masa mendatang.

2. Pemberian Kredit

Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut. Pinjaman bisa bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Ini juga akan memengaruhi tujuan dan lingkup analisis keuangan.

Pinjaman jangka pendek biasanya enam bulan sampai dengan satu tahun, seperti pinjaman bank. Pinjaman menengah 1—5 tahun adalah obligasi menengah. Pinjaman jangka panjang lebih dari 10 tahun adalah pinjaman obligasi jangka panjang.

Dengan kredit jangka pendek, analis akan memfokuskan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan kredit jangka panjang, analis akan memfokuskan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Untuk itu, dapat diartikan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta kemampuan perusahaan menjaga profitabilitas perusahaan termasuk dalam analisis keuangan jenis ini. Fokus analisis ini adalah kemampuan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan yang tergantung pada persediaan akan mempunyai kepentingan pada pemasok (*supplier*) tersebut. Perusahaan ini memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan bekerjasama terus-menerus, analis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, dan kemampuan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan *supplier*.

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan, perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama mengenai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis yang dilakukan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan, dan sebagainya.

5. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan yang barangkali tertarik menganalisis keuangan perusahaan agar memastikan bahwa perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus. Beberapa faktor yang bisa dianalisis adalah profitabilitas perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan (*cash generating ability*).

6. Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri. Bagi industri yang diatur (*regulated industry*), tingkat keuntungan biasanya ditentukan oleh pemerintah dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu di atas biaya modalnya. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya ke pasar modal, pemerintah dalam hal ini BAPEPAM akan menganalisis keuangan tersebut untuk menentukan layak atau tidaknya perusahaan tersebut *go public*.

7. Analisis Internal

Pihak internal (manajemen) akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Informasi semacam ini bisa digunakan sebagai basis evaluasi prestasi manajemen. Bagi manajemen, informasi keuangan tertentu bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan atau mengevaluasi perubahan strategi.

8. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan pesaing bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan pesaing. Informasi semacam ini bisa dipakai untuk penentuan strategi perusahaan, seperti strategi harga dan strategi merebut pangsa pasar.

9. Penilaian Kerusakan

Kadang kala analisis keuangan juga bisa dipakai untuk melihat besarnya kerusakan perusahaan. Misalnya, barang dagangan mengalami kebakaran dan perusahaan mengasuransikan barang dagangan tersebut, analisis keuangan bisa dipakai oleh pihak asuransi untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan sehingga informasi ini dapat dijadikan ketentuan untuk ganti rugi yang harus dibayarkan kepada perusahaan.

Setelah mengidentifikasi tujuan dari analisis keuangan, selanjutnya dapat dirumuskan arah dan lingkup analisisnya. Secara umum, biasanya profitabilitas perusahaan menjadi perhatian pokok untuk setiap tujuan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis yang lain sangat membutuhkan informasi profitabilitas. Analisis risiko juga sangat penting karena risiko merupakan

imbangan profitabilitas untuk menentukan prospek dan kesehatan perusahaan. Analisis kredit biasanya memerlukan informasi ini.

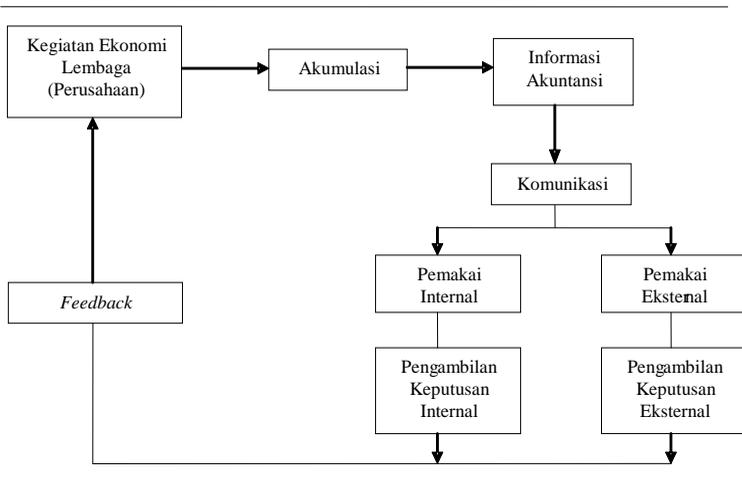
C. AKUNTANSI DAN INFORMASI AKUNTANSI

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pengomunikasian informasi ekonomi yang biasa dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Karena biasanya pemakai hanya bisa menampung dan menganalisis informasi yang terbatas, tujuan pelaporan akuntansi adalah membuat sistem pemrosesan dan komunikasi yang meringkaskan informasi perusahaan yang sangat banyak dalam bentuk yang bisa dipahami.

Dengan demikian, akuntansi bisa dipahami sebagai penghubung antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dan pembuatan keputusan. Kebanyakan pelaporan akuntansi dilakukan oleh perusahaan. Gambar 1.1 menggambarkan informasi akuntansi yang menghubungkan kegiatan ekonomi perusahaan dengan pengambilan keputusan.

Pemakai data akuntansi secara umum bisa dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan harian (jangka pendek) dan juga jangka panjang. Pemakai eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana (bank), *supplier*, dan pemakai-pemakai lain, seperti karyawan, analis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak), dan BAPEPAM (berkaitan dengan perusahaan yang *go public*).

Pemakai eksternal biasanya mendasarkan terutama hanya pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi tambahan bisa diperoleh melalui publikasi-publikasi lain, seperti dari majalah dan surat kabar. Sebaliknya, pemakai informasi akuntansi internal bisa memperoleh informasi, baik laporan keuangan yang dipublikasikan maupun informasi keuangan yang tidak dipublikasikan serta informasi nonkeuangan lainnya yang relevan. Pemakai internal mempunyai akses ke informasi yang lebih besar. Faktor pembatas di sini adalah kemampuan sistem akuntansi untuk memberikan informasi yang diperlukan. Semakin baik sistem informasi yang disusun, itu berarti akan semakin banyak informasi relevan yang bisa dihasilkan.



Gambar 1.1
Informasi Akuntansi, Kegiatan Ekonomi, dan Pengambilan Keputusan

D. CABANG-CABANG AKUNTANSI

Berkaitan dengan pemakai internal dan eksternal, akuntansi berkembang menjadi dua jenis akuntansi:

1. akuntansi keuangan (*financial accounting*),
2. akuntansi manajemen (*managerial accounting*).

Akuntansi keuangan adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan kredit oleh pemakai eksternal. Informasi akuntansi keuangan dikomunikasikan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibatasi oleh beberapa ketentuan standar akuntansi keuangan (SAK). Standar akuntansi keuangan di Indonesia ada empat, yaitu

1. SAK - IFRS (Standar Akuntansi Keuangan – International Financial Reporting Standards),
2. SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik),
3. SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan),
4. SAS (Standar Akuntansi Syariah).

Akuntansi manajemen adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan oleh pemakai internal. Akuntansi manajemen dikomunikasikan dengan laporan perusahaan internal dan tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang membatasi akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen hanya dibatasi oleh bermanfaat tidaknya informasi yang dihasilkan dan biaya yang dihabiskan untuk menghasilkan informasi tersebut.

Dengan demikian, kedua macam akuntansi tersebut mempunyai tujuan yang berbeda. Tabel berikut ini merupakan ringkasan perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Tabel 1.1
Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
Sumber wewenang	Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Kebutuhan internal
Orientasi waktu	Sebagian besar masa lalu (historis)	Sekarang dan masa mendatang
Cakupan	Terutama total perusahaan	Departemen individu divisi dan total perusahaan
Tipe informasi	Terutama kuantitatif	Kualitatif dan kuantitatif
Bentuk pelaporan	Ditentukan oleh SAK	Tergantung keputusan spesifik yang akan dipecahkan
Fokus pengambilan keputusan	Eksternal	Internal

Akuntansi berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, informasi, dan teknologi. Perkembangan tidak terbatas pada sektor swasta saja, tetapi juga sektor publik dan pemerintahan, syariah, serta juga mempertimbangkan isu-isu lingkungan lainnya.

E. PRINSIP AKUNTANSI BERTERIMA UMUM (PABU)

Prinsip akuntansi berterima umum merupakan seperangkat pedoman resmi dan kebiasaan dunia usaha yang dianggap berlaku dalam lingkungan

(negara) dan waktu tertentu. Di Amerika, prinsip ini disebut dengan *general accepted accounting principles (GAAP)*.

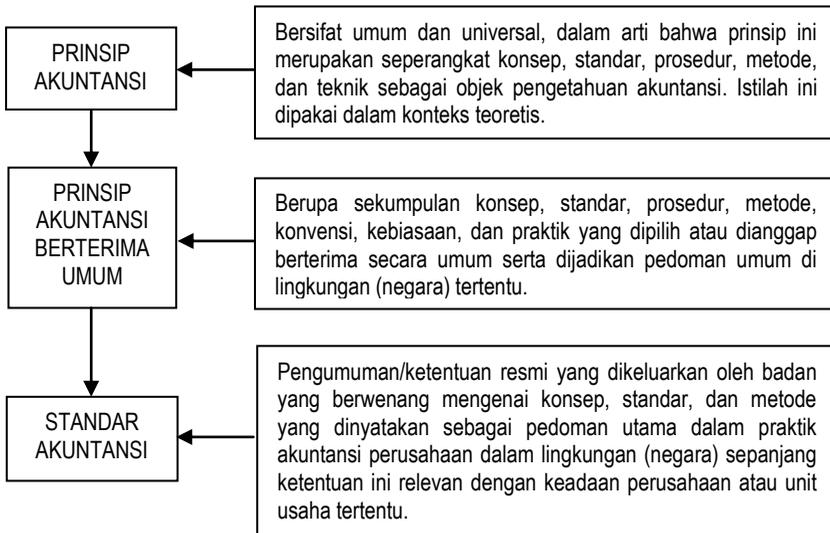
Steven Rubin menggambarkan tingkat otoritatif standar dan praktik yang masuk dalam pengertian prinsip akuntansi berterima umum sebagai suatu bangunan rumah yang disebut *The House of GAAP* sebagai berikut.

4 th floor	APB statement	AICPA issues papers	Other professional pronouncements	FASB concepts statements	Textbook & articles
3 rd floor	FASB technical bulletins	AICPA accounting interpretations		Prevalent industry practices	
2 nd floor	AICPA industry audit guides	AICPA Industry accounting guides		AICPA Statement of position	
1 st floor	FASB statements	FASB interpretation	APB opinions	AICPA Accounting research bulletins	
Foundation	Includes the going concern assumption, substance over the form, neutrality, the accrual basis, conservatism, materiality				

Gambar 1.2
The House of GAAP

1. Unsur dan Kedudukan Prinsip Akuntansi Berterima Umum

Untuk mengetahui prinsip akuntansi yang berterima umum, dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut.



Gambar 1.3
Unsur dan Kedudukan Prinsip Akuntansi Berterima Umum

Praktik akuntansi yang dilaksanakan harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU). Berterima/berlaku umum mempunyai makna bahwa laporan keuangan suatu perusahaan bisa dimengerti oleh siapa pun dengan latar belakang apa pun. Dalam hal ini, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf 9 dan 10 menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi tetap bisa memenuhi kebutuhan semua pengguna yang meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor lainnya, pemerintah dan lembaga-lembaganya, serta masyarakat. Bayangkan, jika tidak ada PABU, sebuah entitas akuntansi harus membuat laporan keuangan dalam banyak format karena banyaknya pihak yang berkepentingan.

Berhubung investor merupakan penanam modal yang secara relatif mempunyai risiko yang lebih besar, laporan keuangan entitas akuntansi, khususnya perusahaan, berdasarkan standar akuntansi keuangan akan mengandung lebih banyak informasi untuk kepentingan investor. Demikian juga aturan-aturan yang dibuat lebih banyak dimaksudkan agar laporan keuangan memberikan informasi yang memenuhi kepentingan investor.

Dalam konteks yang lain, PABU membantu para akuntan dalam menerapkan prinsip-prinsip yang konsisten pada organisasi yang berbeda. PABU merupakan standar yang harus diikuti di mana pun profesi akuntan berada, kecuali jika keadaan membenarkan pengecualian terhadap standar yang ada. Jika manajemen merasa bahwa keadaan yang dihadapi tidak memungkinkan ketaatan terhadap standar yang ada, pengecualian dapat dilakukan, tentu saja disertai dengan pengungkapan yang memadai.

Bentuk dari PABU mencakup konvensi, aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk merumuskan praktik akuntansi yang berlaku umum pada saat tertentu. Dengan pengertian yang hampir sama, Miller (1985) menyatakan prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP) merupakan rajutan dari berbagai aturan dan konsep. Aturan dan konsep ini awalnya dikembangkan dari praktik, tetapi telah ditambah dan dikurangi oleh badan yang mempunyai otoritas. Metode akuntansi harus dapat memenuhi paling sedikit satu dan biasanya kondisi-kondisi berikut dapat dikualifikasikan sebagai suatu metode yang berlaku umum.

- a. Metode tersebut akan benar-benar digunakan dalam kasus-kasus yang jumlahnya cukup signifikan, yaitu terdapat kondisi yang memungkinkan menggunakan metode tersebut.
- b. Metode tersebut mendapat dukungan yang diberikan melalui pernyataan-pernyataan dari lingkungan akuntansi profesional atau badan-badan yang berwenang lainnya.
- c. Metode tersebut mendapat dukungan secara tertulis dari sejumlah pengajar dan pemikir akuntansi terkemuka.

Prinsip akuntansi berterima umum mengacu pada berbagai sumber. Sumber acuan prinsip akuntansi itu berlaku umum di Indonesia. Menurut IAI, hal itu sebagai berikut.

- a. Prinsip akuntansi yang ditetapkan atau dinyatakan berlaku oleh badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia.
- b. Pernyataan dari badan yang terdiri atas pakar pelaporan keuangan yang mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menetapkan prinsip akuntansi atau menjelaskan praktik akuntansi yang ada dan berlaku umum. Hal ini dengan syarat proses penerbitan tersebut terbuka untuk dikomentari oleh publik dan badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia yang tidak menyatakan keberatan atas penerbitan pernyataan tersebut.

2. Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang Diatur dalam Standar Akuntansi

- a. Pengukuran atau penilaian (penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat).
- b. Definisi elemen dan pos laporan keuangan.
- c. Pengakuan (*recognition*): hal ini berarti jumlah rupiah transaksi tersebut dicatat dalam sistem pencatatan sehingga akan memengaruhi laporan keuangan.
- d. Pengungkapan/penyajian (*disclosure/presentation*).

3. Pelaporan Keuangan Menurut Konsepsi FASB yang Disusun Berdasar Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Sosial di Amerika

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
- b. Memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
- c. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*).
- d. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber pembiayaan perusahaan.
- e. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam meramalkan aliran kas masuk ke perusahaan.
 - 1) Pernyataan dari badan yang terdiri atas pakar pelaporan keuangan mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menginterpretasikan, menetapkan prinsip akuntansi, atau menjelaskan praktik akuntansi yang berlaku umum atau pernyataan yang tersebut pada butir b yang penerbitannya tidak pernah dinyatakan keberatan dari badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia, tetapi belum pernah secara terbuka dikomentari oleh publik.
 - 2) Praktik atau pernyataan resmi yang secara luas diakui berlaku umum karena mencerminkan praktik yang lazim dalam industri tertentu atau penerapan dalam keadaan khusus dari pernyataan yang diakui sebagai berlaku umum atau penerapan standar akuntansi internasional atau standar akuntansi yang berlaku

umum di wilayah lain yang menghasilkan penyajian substansi transaksi secara lebih baik.

F. PENGERTIAN DAN TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Haruslah dibedakan antara pengertian pelaporan keuangan (*financial reporting*) dan laporan keuangan (*financial reports/statement*). Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah lembaga yang terlibat (misalnya penyusun standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), dan peraturan yang berlaku termasuk prinsip akuntansi berterima umum (PABU) atau *generally accepted accounting principles* (GAAP). Laporan keuangan hanyalah salah satu media dalam penyampaian informasi.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan aliran kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan, keputusan untuk mengangkat kembali, atau mengganti manajemen.

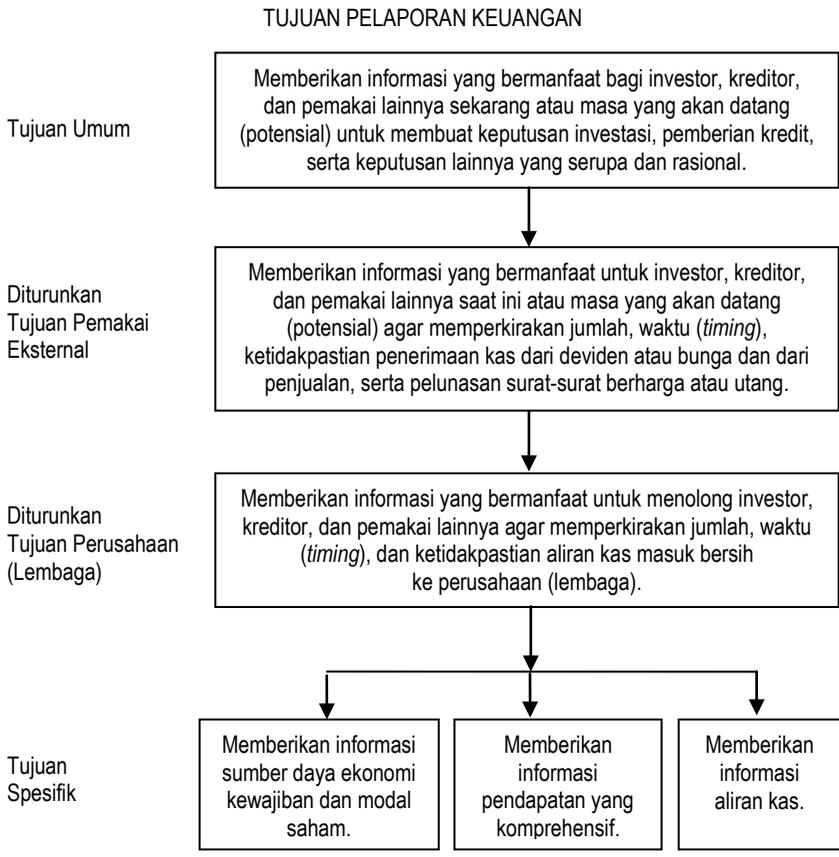
Berikut ini tujuan-tujuan laporan keuangan yang semuanya bersifat umum. Hal ini berkaitan dengan pemakai eksternal yang bermacam-macam jenisnya dan bukan pemakai internal yang spesifik, seperti manajemen. Gambar 1.4 menunjukkan tujuan laporan keuangan yang dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik.

1. Informasi yang Bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan

Tujuan yang paling umum diperlihatkan Gambar 1.4 adalah pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini ataupun potensial (masa mendatang) untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya. Dari tujuan yang paling umum, kemudian beralih ke tujuan berikutnya yang lebih spesifik. Tujuan tersebut berkaitan dengan perkiraan penerimaan kas untuk pemakai eksternal.

2. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas kepada Pemakai Eksternal

Tujuan kedua dalam bagan tersebut dinyatakan sebagai berikut. Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen atau bunga) serta memperkirakan risiko yang berkaitan.



Gambar 1.4
Tujuan Pelaporan Keuangan

3. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal. Dengan demikian, penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Tujuan ketiga adalah pelaporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal agar memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan. Penerimaan kas

perusahaan diperoleh selama siklus bisnis perusahaan tersebut. Hal ini dimulai dari pembelian bahan-bahan mentah, produksi, penjualan, dan penerimaan kas kembali. Dalam siklus tersebut, perusahaan juga mengeluarkan kas (misal untuk membeli bahan mentah). Penerimaan kas bersih perusahaan akan memengaruhi penerimaan kas bersih pihak eksternal.

4. Informasi mengenai Sumber Daya Ekonomi dan Klaim terhadap Sumber Daya tersebut

Tujuan keempat merupakan tujuan yang paling spesifik. Tujuan ini menandakan tipe informasi perusahaan yang harus diberikan dalam laporan keuangan. Tujuan spesifik yang pertama adalah memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi utang dan modal saham. Informasi ini bermanfaat untuk pihak eksternal karena beberapa alasan berikut.

- a. Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk memperkirakan likuiditas perusahaan.
- b. Memberikan basis untuk mengevaluasi prestasi perusahaan selama periode tertentu.
- c. Memberikan indikasi langsung mengenai potensi aliran kas sumber daya dan kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.
- d. Memberikan indikasi potensi aliran kas yang merupakan hasil gabungan dari beberapa sumber daya dalam perusahaan.

Informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal saham perusahaan disajikan dalam neraca. Tujuan spesifik ini akan memperlihatkan sumber daya, kewajiban, dan modal saham perusahaan. Sumber daya merupakan kekayaan perusahaan dan kewajiban yang dicerminkan dalam utang perusahaan, sedangkan modal saham merupakan klaim sisa aset setelah dikurangi utang atau kewajiban perusahaan. Di dalam neraca disampaikan informasi ini.

5. Informasi mengenai Pendapatan dan Komponen-komponennya

Tujuan spesifik yang lain adalah laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Fokus dari pelaporan keuangan mengenai prestasi perusahaan adalah

informasi mengenai pendapatan perusahaan yang komprehensif dan komponen-komponennya. Informasi semacam itu bermanfaat karena beberapa alasan berikut.

- a. Mengevaluasi prestasi manajemen.
- b. Memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*earning power*) atau jumlah lainnya yang diperkirakan memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang.
- c. Memperkirakan pendapatan masa mendatang.
- d. Memperkirakan risiko investasi atau meminjamkannya pada perusahaan.

Supaya benar-benar mencerminkan prestasi perusahaan pada periode tertentu, pengukuran pendapatan harus mempertemukan manfaat dan biaya yang diperoleh pada suatu periode tertentu meskipun penerimaan kas atau pengeluaran kas yang terjadi berlainan waktunya. Pendekatan semacam itu disebut juga sebagai pendekatan akrual. Laporan prestasi juga harus memasukkan manfaat dan biaya non operasional yang terjadi pada periode tertentu. Laporan laba (pendapatan) dan komponen-komponennya disajikan melalui laporan rugi laba.

6. Informasi Aliran Kas

Tujuan spesifik lain adalah pelaporan keuangan yang memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan yaitu bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk dividen yang dibayarkan, dan mengenai faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi likuiditas perusahaan. Informasi aliran kas bermanfaat karena beberapa alasan berikut.

- a. Memahami operasi perusahaan.
- b. Mengevaluasi kegiatan investasi dan pendanaan.
- c. Memperkirakan likuiditas perusahaan.
- d. Menginterpretasikan lebih jauh laporan rugi laba.
- e. Analisis aliran kas disajikan melalui laporan aliran kas.

Faktor lain yang menjadi isu dalam pelaporan keuangan adalah masalah *full disclosure* (pengungkapan penuh). Laporan keuangan harus memasukkan penjelasan-penjelasan dan interpretasi oleh pihak manajemen untuk membantu pemakai eksternal memahami informasi keuangan yang diberikan.

G. KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI AKUNTANSI

Pertanyaan berikutnya, “Bagaimanakah informasi akuntansi yang bermanfaat?” Ada beberapa karakteristik kualitatif yang membentuk informasi yang bermanfaat. Dikatakan kualitatif karena sampai saat ini tidak ada model matematis atau kuantitatif yang bisa dipakai untuk membentuk informasi yang lebih bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat. Karakteristik-karakteristik ini harus dipertimbangkan ketika perusahaan memilih beberapa alternatif metode akuntansi.

Gambar 1.5 memperlihatkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Dalam bagan tersebut, tampak bahwa informasi akuntansi dibatasi oleh dua batasan (*constraint*) berikut.

1. Batasan atas

Manfaat dari informasi akuntansi harus lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan agar sistem informasi akuntansi bisa dibenarkan.

2. Batas bawah

Nilai rupiah dari informasi akuntansi harus material, yaitu cukup besar untuk mengakibatkan perbedaan dalam pengambilan keputusan.

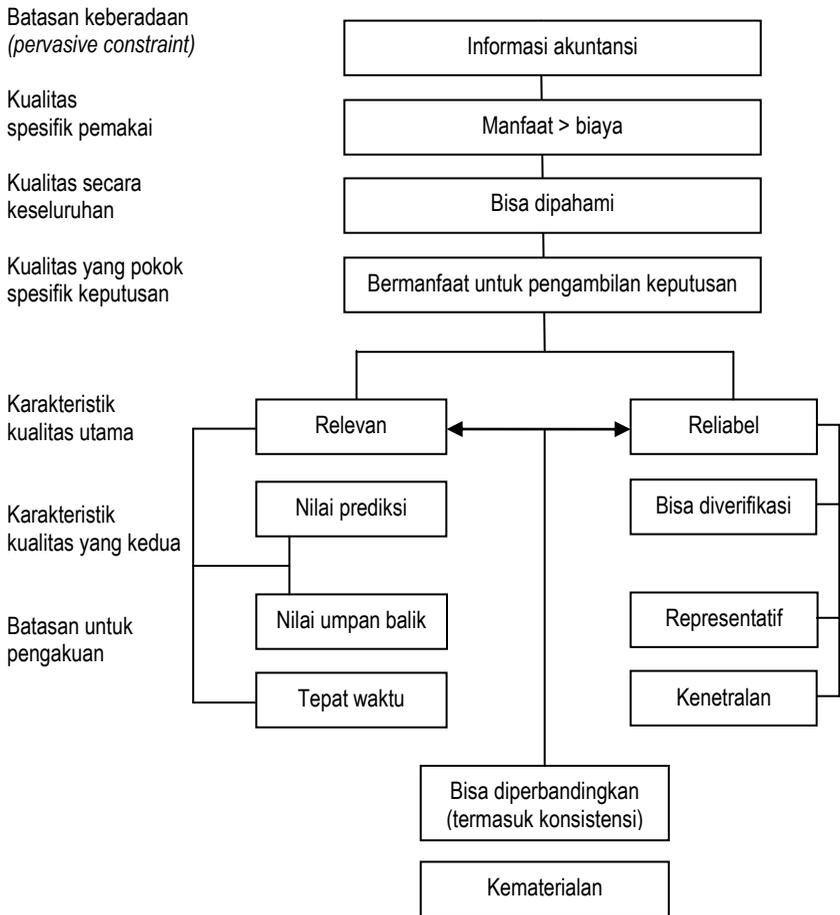
Supaya bermanfaat, informasi akuntansi harus mempunyai karakteristik kualitatif, setidaknya pada tingkat minimum seperti berikut.

1. **Bisa Dipahami (*Understandability*)**

Informasi akuntansi harus bisa dipahami oleh pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi yang memadai dan mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tingkat usaha yang memadai pula. Bisa dipahami, hal ini mengacu kepada pemakai laporan keuangan yang umum (*broad classes of decision makers*) dan tidak mengacu kepada sekelompok orang khusus.

2. **Bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan**

Bermanfaat untuk pengambilan keputusan merupakan karakteristik kualitatif keseluruhan yang digunakan untuk mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi. Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi lain yang telah ada, dan kemampuan memproses pengambil keputusan. Manfaat untuk pengambilan keputusan mengacu pada pengambil keputusan yang umum dan dalam konteks yang umum pula.



Gambar 1.5
Hierarki Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

3. Relevan

Suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa lalu, sekarang, dan masa mendatang. Informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi kejadian atas hasil pada

masa mendatang (kemampuan prediksi) dan juga bisa dipakai untuk menginformasikan kesimpulan-kesimpulan tentang masa lalu (kemampuan memberi *feedback*). Sebagai tambahan, supaya relevan, informasi akuntansi juga harus tepat waktu.

4. Nilai Prediksi dan Umpan Balik

Informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan saat sekarang. Informasi mempunyai kemampuan umpan balik apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk menginformasikan kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai masa lalu. Sering kali informasi mempunyai nilai keduanya (prediksi dan umpan balik) karena konfirmasi masa lalu bisa dipakai untuk memprediksi masa mendatang lebih tepat lagi.

5. Tepat Waktu

Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk memengaruhi keputusan. Jika informasi tidak ada pada waktu dibutuhkan untuk membuat keputusan, informasi tersebut tidak lagi relevan dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan.

6. Reliabilitas

Informasi yang reliabel bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif). Dengan demikian, informasi yang reliabel harus bisa diverifikasi, netral, dan representatif (mewakili apa yang akan diukur). Reliabel tidak berarti pasti atau tepat sekali (*precise*). Tingkat reliabilitas akan berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

7. Bisa Diverifikasi

Bisa diverifikasi sering juga disebut sebagai objektif. Informasi bisa diverifikasi apabila pengukur (misal akuntan) bisa sampai pada kesimpulan bersama bahwa metode yang dipilih itu bersih dari bias-bias tertentu. Dengan demikian, metode tersebut bisa diduplikasi. Verifikasi bermanfaat untuk mengurangi bias karena dilakukan pengukuran secara berulang-ulang. Dengan menggunakan metode yang sama, kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja akan bisa dikurangi.

8. Representatif

Representatif merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur. Istilah lain yang sering digunakan dan mempunyai arti sama dengan representatif adalah valid. Sebagai contoh, perusahaan mencatat sewa yang dibayar dimuka sebagai aktiva. Aktiva merupakan sumber daya perusahaan, sedangkan aktiva merupakan ukuran representatif sewa dibayar dimuka karena sewa dibayar dimuka meningkatkan sumber daya perusahaan meskipun perusahaan tersebut tidak memiliki aktiva yang disewanya.

9. Kenetralan

Informasi akuntansi akan netral apabila bebas dari bias-bias tertentu yang akan memengaruhi hasil ke arah tertentu. Akan tetapi, tidak berarti bahwa kenetralan informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku manusia. Informasi akuntansi ditujukan kepada semua pihak (*broad class*) dan ditujukan untuk hal yang umum dan bervariasi, bukan untuk hal yang sempit.

10. Konsistensi dan Bisa Diperbandingkan

Karakteristik kualitatif tambahan dari informasi akuntansi adalah bisa diperbandingkan (*comparability*) dan konsistensi. Hal ini berarti informasi tersebut serupa untuk perusahaan lain (*intercompany comparison*) atau informasi yang serupa dengan masa lalu perusahaan (*intracompany comparison*). Kualitas tersebut sering disebut juga sebagai kualitas interaktif karena kualitas tersebut mengaitkan dua atau lebih informasi akuntansi. Kualitas yang bisa diperbandingkan membantu pemakai untuk mengidentifikasi serta menjelaskan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua atau lebih fenomena ekonomi.

Konsistensi berarti kesesuaian antara periode satu dan yang lainnya, dalam hal prosedur dan kebijakan akuntansi yang tidak berubah. Konsistensi, sebagaimana bisa dibandingkan, merupakan kualitas yang menyangkut hubungan antar angka, bukan kualitas angka itu sendiri. Konsistensi bisa membantu kualitas perbandingan (bisa dibandingkan). Tanpa konsistensi, akan sulit ditentukan apakah perbedaan disebabkan ekonomi atau hanya karena metode akuntansi. Kadang-kadang metode akuntansi terpaksa harus diubah karena kondisi ekonomi yang berubah. Konsistensi terpaksa harus dikorbankan untuk memperoleh informasi yang lebih bermanfaat.

11. Batasan terhadap Hierarki Informasi

Sama seperti halnya komoditas ekonomi lainnya, keputusan yang berkaitan dengan komoditas tersebut harus dilandasi prinsip manfaat biaya. Biaya informasi akuntansi disebabkan pengumpulan, pemrosesan, pengauditan, pengomunikasian informasi akuntansi, dan juga biaya kehilangan keunggulan kompetitif karena terbukanya informasi akuntansi. Manfaat informasi akuntansi dirasakan oleh investor, kreditor, konsumen, dan perusahaan itu (untuk keputusan internal). Manfaat informasi akuntansi dibatasi oleh manfaat biaya, sedangkan biaya informasi akuntansi tidak boleh melebihi manfaatnya.

12. Material

Informasi akuntansi dikatakan material apabila ketiadaan informasi tersebut atau penyampaian yang salah (*misstatement*) akan mempengaruhi pertimbangan seorang pengambil keputusan. Dengan kata lain, informasi harus mengenai jumlah yang cukup besar untuk membuat perbedaan. Material dan relevan merupakan dua kualitas yang berkaitan. Agar bermanfaat, informasi akuntansi harus relevan dan cukup material. Informasi akuntansi tidak akan bermanfaat apabila tidak relevan atau jumlahnya tidak cukup berarti untuk membuat perbedaan (tidak material).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan beberapa contoh pemakai laporan keuangan!
- 2) Apakah definisi akuntansi dan fungsinya?
- 3) Apa saja jenis cabang-cabang akuntansi? Jelaskan!
- 4) Apa pengertian laporan keuangan dan tujuan secara umum ataupun spesifik?
- 5) Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan relevan dan reliabel. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur tersebut!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Baca Kegiatan Belajar 1 Modul 1 pada bagian pemakai laporan keuangan.
- 2) Baca Kegiatan Belajar 1 Modul 1 pada bagian akuntansi dan informasi akuntansi.
- 3) Baca Kegiatan Belajar 1 Modul 1 pada bagian cabang-cabang akuntansi.
- 4) Baca Kegiatan Belajar 1 Modul 1 pada bagian pengertian dan tujuan laporan keuangan.
- 5) Baca Kegiatan Belajar 1 Modul 1 pada bagian karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

**RANGKUMAN**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menilai kondisi perusahaan sehingga pemakai dapat mengambil keputusan berdasarkan analisis terhadap isi dari laporan keuangan tersebut. Hasil analisis dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan investor, mempermudah kredit, serta menjaga kestabilan sumber daya manusia atau karyawan dan pemerintah. Dengan demikian, akuntansi bisa dipahami sebagai penghubung antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dan pembuatan keputusan.

Akuntansi keuangan adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan kredit oleh pemakai eksternal. Informasi akuntansi keuangan dikomunikasikan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibatasi oleh beberapa ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi manajemen adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan oleh pemakai internal. Akuntansi manajemen dikomunikasikan dengan laporan perusahaan internal dan tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang membatasi akuntansi keuangan.

Dalam penyajiannya, akuntansi harus mengacu pada prinsip-prinsip yang diterima umum sesuai dengan pemberlakuan di suatu negara. Supaya bermanfaat, informasi akuntansi harus mempunyai karakteristik kualitatif setidaknya pada tingkat minimum antara lain 1) bisa dipahami (*understandability*), 2) bermanfaat untuk pengambilan keputusan, 3) relevan, 4) nilai prediksi dan umpan balik, 5) tepat waktu, 6) reliabilitas,

7) bisa diverifikasi, 8) representatif, 9) kenetralan, 10) konsistensi dan bisa diperbandingkan, 11) batasan terhadap hierarki informasi, dan 12) material.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Fungsi dari laporan keuangan bagi kreditor adalah
 - A. memberikan pinjaman dalam bentuk uang atau jasa (*service*)
 - B. memastikan bahwa para pemberi pinjaman berinvestasi
 - C. agar laporan keuangan bisa diaudit untuk mengajukan pinjaman
 - D. agar dapat memberikan penghasilan lebih bagi manajemen

- 2) Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk memprediksi kelancaran pembayaran terkait dengan suplai barang adalah
 - A. pemasok
 - B. konsumen
 - C. karyawan
 - D. investor

- 3) Prinsip akuntansi yang berlaku umum harus dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini yang tidak termasuk dalam prinsip akuntansi berterima umum yang diatur SAK adalah
 - A. pengukuran atau penilaian (penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat)
 - B. definisi elemen dan pos laporan keuangan
 - C. pengungkapan/penyajian (*disclosure/presentation*)
 - D. bermanfaat bagi manajemen

- 4) Prinsip *matching* adalah mempertemukan pendapatan dan biaya. Kapan hal ini diakui?
 - A. Periode saat terjadinya biaya dan pendapatan tersebut.
 - B. Tergantung pada kapan diterima atau dikeluarkannya kas.
 - C. Disesuaikan dengan kebutuhan pencatatan akuntansinya.
 - D. Tidak terpengaruh terhadap terjadinya biaya ataupun kas dikeluarkan.

- 5) Berikut ini yang termasuk dalam asumsi dan konvensi akuntansi adalah....
 - A. kesatuan usaha dan usaha tersebut *going concern*

- B. reliabel dalam setiap penerbitan laporan
- C. setiap usaha harus memberikan manfaat yang lebih besar
- D. bisa diperbandingkan dengan industri lain

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Laporan Keuangan serta Konsep Pengakuan dan Pengukuran Akun-akun dalam Laporan Keuangan

A. LAPORAN KEUANGAN POKOK

Secara umum, ada lima bentuk (unsur) laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan:

1. laporan posisi keuangan (neraca),
2. laporan laba rugi,
3. laporan aliran kas,
4. laporan perubahan ekuitas,
5. catatan atas laporan keuangan.

Hal-hal tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan perusahaan, yaitu kegiatan investasi, pendanaan, dan operasional, serta mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca dapat digambarkan sebagai potret kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan) yang meliputi aset (sumber daya atau *resource*) dan klaim atas aset tersebut (meliputi kewajiban atau utang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu. Sementara itu, klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang/kewajiban/liabilitas) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal/ekuitas). Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut.

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban (Liabilitas)} + \text{Ekuitas}$$

a. *Pengakuan, penilaian, dan klasifikasi aset*

Sumber daya mana yang akan diakui sebagai aset, berapa besarnya, dan bagaimana klasifikasi aset dalam neraca? Hal ini telah diatur dalam prinsip dan standar akuntansi keuangan. Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan di masa mendatang. Sumber daya yang mampu menghasilkan aliran kas masuk (*cash inflow*) atau kemampuan mengurangi kas keluar (*cash outflow*) bisa disebut aset. Sumber daya tersebut akan diakui (*recognized*) sebagai aset apabila

- 1) perusahaan memperoleh hak penggunaan aset tersebut dari hasil transaksi atau pertukaran pada masa lalu,
- 2) manfaat ekonomis masa mendatang bisa diukur dan dikuantifikasikan dengan tingkat ketepatan yang memadai (*reasonable*).

Aset bisa berupa aset moneter (*monetary asset*), seperti kas, piutang, dan investasi pada obligasi ataupun aset nonmoneter (*nonmonetary asset*). Hal ini meliputi persediaan, pabrik, peralatan, dan aset lain yang bukan merupakan klaim atas kas pada masa-masa mendatang. Ada beberapa cara untuk menetapkan nilai aset nonmoneter, seperti jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut (*historical cost*), jumlah yang harus dikeluarkan apabila perusahaan ingin memperoleh aset tersebut saat ini (*current replacement cost*), jumlah yang diperoleh saat ini apabila aset tersebut dijual (*current realizable value*), dan nilai saat ini (*present value*) dari aliran kas yang bisa dihasilkan oleh aset tersebut pada masa-masa yang akan datang. Standar akuntansi menetapkan bahwa aset nonmoneter dalam neraca dinyatakan dalam jumlah yang dikeluarkan pada saat memperoleh aset tersebut (*historical cost*) sebab metode ini lebih objektif dan lebih mudah diverifikasi.

Klasifikasi aset dalam laporan keuangan cukup beragam, tetapi pada dasarnya klasifikasinya sebagai berikut.

- 1) Aktiva lancar mencakup aset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat (satu tahun), seperti kas, piutang, persediaan, dan uang muka pembayaran.
- 2) Bangunan, pabrik, dan peralatan mencakup aset yang berwujud, berumur panjang, jangka pemakaian lebih dari satu tahun, dan tidak dimaksudkan untuk dijual, seperti tanah, bangunan, mesin, mobil, dan komputer.

- 3) Investasi mencakup investasi pada obligasi, saham, dan surat berharga jangka pendek.
- 4) Aktiva tak berwujud (*intangible assets*) mencakup paten perusahaan, *trademark*, *franchise*, dan *goodwill*, yaitu selisih harga yang dibayarkan dengan nilai pasar perusahaan yang dibeli.

b. *Pengakuan, penilaian, dan klasifikasi kewajiban (utang/liabilitas)*

Utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang, atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, pada masa mendatang dengan periode yang pasti, dan sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa lalu. Kewajiban terhadap pemerintah, *supplier*, karyawan, bank, dan lembaga keuangan lainnya merupakan utang perusahaan.

Kewajiban yang dipenuhi lebih dari satu tahun dinyatakan dalam utang jangka panjang. Utang jangka panjang dinyatakan dalam *present value* kas yang harus dibayarkan pada masa mendatang. Pada beberapa kategori kewajiban perusahaan mempunyai kewajiban menyerahkan barang atau jasa (bukan kas), contohnya garansi mewajibkan perusahaan menyerahkan jasa perbaikan apabila ada pelanggan yang membeli produk yang rusak. Kategori ini dinyatakan dalam biaya yang diharapkan dikeluarkan pada masa mendatang.

c. *Penilaian dan pelaporan ekuitas (modal) saham*

Saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, kemudian kalau ada sisanya, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham. Apabila tidak ada sisa, pemegang saham tidak akan mendapatkan kas. Karena itu, saham sering disebut sebagai *residual interest* atau *residual claim*. Nilai saham akan ditentukan oleh selisih aset dikurangi utang/kewajiban.

Total ekuitas terdiri atas jumlah yang disetor oleh pemegang saham ditambah dengan laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan akumulasi keuntungan yang ditahan (tidak dibagikan sebagai dividen) dari keuntungan tahun-tahun sebelumnya.

d. *Ilustrasi neraca*

UD XYZ NERACA Per 31 Desember 2011			
Aset			Kewajiban
<i>Aset Lancar</i>			<i>Kewajiban Lancar</i>
Kas		1.000	Utang Dagang
Piutang Usaha		5.000	Utang Gaji
Uang Muka Pembelian		500	Biaya yang Masih Harus Dibayar
Persediaan Barang		<u>3.000</u>	
Total Aset Lancar		9.500	Total Kewajiban Lancar
			3.500
<i>Aset Tetap</i>			<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>
Tanah		50.000	Utang Bank
Bangunan	20.000		<u>20.000</u>
Akumulasi Penyusutan-Bangunan	(5.000)	15.000	Total Kewajiban Jangka Panjang
Inventaris Kantor	2.000		23.500
Akumulasi Penyusutan-Inventaris	(500)	<u>1.500</u>	
Total Aset Tetap		66.500	<i>Ekuitas</i>
			Modal Disetor
			40.000
			Laba Ditahan
			<u>12.500</u>
			Total Ekuitas
			52.500
Total Aset		76.000	Total Kewajiban dan Ekuitas
			76.000

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan operasional. Aset bertambah kalau perusahaan membeli pabrik baru atau bangunan baru. Utang bertambah kalau meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik. Utang juga bertambah apabila perusahaan mengeluarkan obligasi untuk membiayai pendirian bangunan. Struktur modal dengan demikian berubah. Selanjutnya, penjualan akan menghasilkan kas.

Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan meliputi pendapatan operasional, yaitu pendapatan dari kegiatan pokok operasional perusahaan

dan pendapatan nonoperasional, yaitu pendapatan lain-lain di luar operasional perusahaan.

a. *Klasifikasi dalam laporan laba rugi*

Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung/laba. Untuk itu, laporan harus sedemikian rupa agar tidak menyesatkan (*misleading*). Kemampuan terutama dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba operasinya pada kondisi bisnis yang normal. Kadang-kadang perusahaan memperoleh laba dalam kondisi tidak normal seperti

- 1) laba dari penjualan pabrik (bisnis perusahaan tersebut adalah *retailing*),
- 2) rugi karena pabrik terbakar,
- 3) laba dari perubahan metode akuntansi.

Agar tidak menyesatkan, standar akuntansi mengharuskan laporan keuangan mengelompokkan pendapatan atau rugi dalam empat klasifikasi:

- 1) pendapatan operasional (laba usaha) atau *income from continuing operation*,
- 2) laba (rugi) dari pemberhentian operasi cabang bisnis,
- 3) laba (rugi) luar biasa (*extraordinary gains/losses*),
- 4) laba (rugi) karena perubahan prinsip atau metode akuntansi.

Pendapatan atau biaya yang terjadi dari operasi bisnis saat ini atau masa mendatang masuk dalam kategori pertama. Misalkan, untuk perusahaan penjual makanan, laba dari penjualan makanan merupakan pendapatan kategori pertama. Jika perusahaan tersebut mempunyai anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan dan menjual usaha tersebut, hal itu masuk kategori kedua. Kalau perusahaan tersebut mengalami kebakaran, rugi yang terjadi masuk dalam kategori ketiga. Tiga kriteria yang termasuk dalam laba (rugi) luar biasa, yaitu transaksi/peristiwa yang tidak biasa, tidak sering muncul dan jumlahnya signifikan.

Pos terakhir adalah laba (rugi) karena perubahan prinsip atau metode akuntansi. Perbedaan karena perubahan tersebut harus dilaporkan secara akumulatif. Itu berarti efek perubahan tersebut harus dilaporkan kalau perusahaan menggunakan metode baru sejak metode lama pertama kali digunakan. Misalkan, jika perusahaan menggunakan metode LIFO lima tahun lalu dan sekarang ingin berubah menjadi FIFO, perbedaan yang timbul

karena perubahan tersebut harus dihitung sejak lima tahun yang lalu. Pada situasi normal, bagian terbesar laba perusahaan berasal dari laba kegiatan pertama.

b. Ilustrasi laporan laba rugi

UD XYZ		
Laporan Laba Rugi		
untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011		
<hr/>		
Pendapatan		
Penjualan		10.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal	2.000	
Pembelian	<u>7.000</u>	
Tersedia untuk Dijual	9.000	
Persediaan Akhir	<u>(3.000)</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>(6.000)</u>
Laba Kotor		4.000
Biaya Operasional:		
Biaya Komisi	500	
Biaya Transportasi	100	
Biaya Listrik, Telepon, dan Air	600	
Biaya Gaji Pegawai	1.200	
Biaya Penyusutan Bangunan	300	
Biaya Penyusutan Inventaris	<u>200</u>	
Total Biaya Operasional		<u>(2.900)</u>
Laba Operasi		1.100
Biaya Bunga		<u>(100)</u>
Laba Sebelum Pajak		1.000
Biaya Pajak		<u>(200)</u>
Laba/(Rugi) Bersih		<u>800</u>

3. Laporan Aliran Kas

Pengertian luas mengenai arus kas dari kegiatan penjualan atau kegiatan yang sama dikurangi oleh semua biaya yang meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran kas. Arus kas didefinisikan sebagai laba sebelum pajak dari suatu proyek, ditambah dengan biaya penyusutan dan dikurangi laba bersih sebelum pajak tambahan yang diakibatkan oleh proyek-proyek tersebut.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode. Hal ini dikemas dalam suatu format yang menunjukkan bagaimana melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar dividen. Lalu, akan menceritakan bagaimana perusahaan mengeluarkan atau menaikkan utang, saham biasa, atau keduanya selama periode tersebut. Sementara itu, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar.

Oleh karena suatu perusahaan membuat suatu laporan secara periodik. Ketika menyiapkan laporan arus kas berdasarkan pendapatan, akumulasi penyusutan, pinjaman modal, dan pajak; hal itu harus menunjukkan pemisahan antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

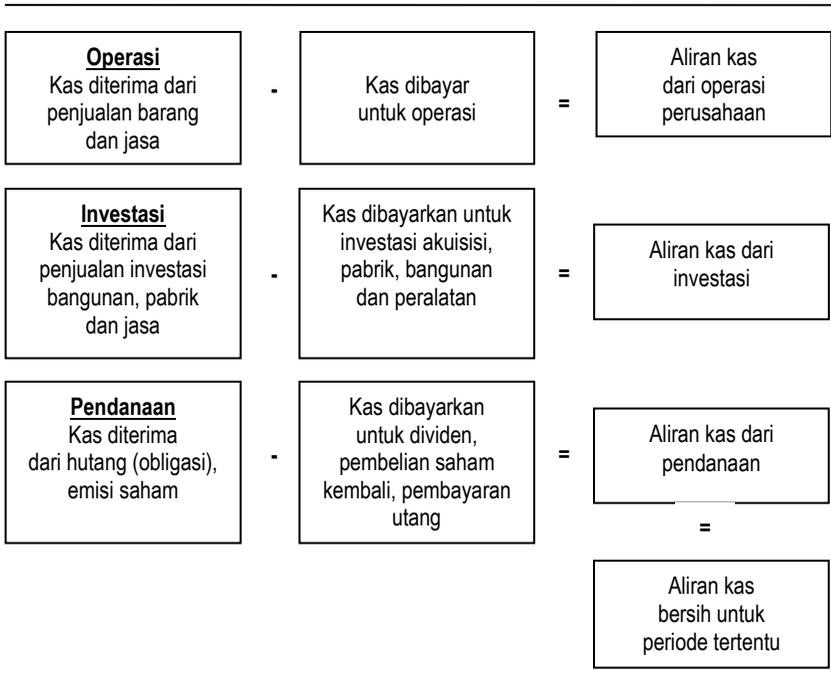
Pada dasarnya, ada beberapa motif (dorongan) yang menyebabkan perusahaan perlu memiliki sejumlah kas. Dorongan-dorongan inilah yang menentukan jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan. Motif-motif tersebut sebagai berikut.

- a. Motif transaksi (*transaction motive*) dimaksudkan bahwa perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatannya sehari-hari, seperti untuk gaji dan upah, membeli barang, membayar tagihan, dan pembayaran utang kepada kreditor apabila jatuh tempo.
- b. Motif berjaga-jaga (*safety motive/precautionary motive*) dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas kapan akan terjadinya, seperti kerusakan mesin, perubahan harga bahan baku, kebakaran, dan kecelakaan.
- c. Motif spekulatif (*speculative motive*) dimaksudkan untuk mengambil keuntungan kalau kesempatan itu ada, seperti perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas (saham atau obligasi) dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut, harganya akan naik.
- d. Motif *compensating balance* sebenarnya lebih merupakan keterpaksaan perusahaan akibat meminjam sejumlah uang di bank. Apabila perusahaan meminjam uang di bank, biasanya bank menghendaki perusahaan tersebut agar meninggalkan sejumlah uang di dalam

rekeningnya. Misalnya, suatu perusahaan meminjam dana dari bank sebesar Rp500 juta dan bank mengharuskan perusahaan memiliki simpanan di bank tersebut dengan saldo Rp50 juta. Jumlah inilah yang disebut sebagai *compensating balance*.

a. *Komponen arus kas*

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode serta hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.



Gambar 1.6
Komponen Laporan Aliran Kas

Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus saat perusahaan memperoleh keuntungan (selalu memperoleh

laba), tetapi tidak mampu membayar utang-utangnya kepada *supplier*, karyawan, dan kreditor lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami kejadian semacam itu. Menguntungkan, tetapi tidak mempunyai kas yang cukup.

b. Ilustrasi laporan aliran kas

UD KLM
Laporan Aliran Kas
untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	
Piutang Dagang	65.000
Penjualan	30.000
PPN Keluaran	3.000
Pendapatan Sewa	500
Pendapatan Bunga	500
Laba Penjualan Kendaraan	1.000
Potongan Penjualan	(300)
PPN Masukan	(200)
Pembelian	(2.000)
Utang Dagang	(11.000)
Biaya Upah	(1.000)
PPN Terutang	(500)
Potongan Pembelian	<u>220</u>
Jumlah Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	85.220
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi	
Kendaraan	10.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(8.000)
Komputer	<u>(10.000)</u>
Jumlah Aliran Kas dari Aktivitas Investasi	(8.000)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Setoran Modal	5.000
<i>Prive</i>	<u>(5.000)</u>
Jumlah Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan	-
Jumlah Aliran Kas	77.220
Saldo Awal Kas	<u>15.000</u>
Saldo Akhir Kas	92.220

4. Laporan Perubahan Ekuitas

a. Pengertian laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri atas saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan, ditambah laba bersih selama satu periode, dan dikurangi dengan pengambilan *prive*.

Laporan perubahan ekuitas pemegang saham (*statement of shareholders equity*) menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi karena laba bersih atau rugi perusahaan pada periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga laporan ekuitas pemegang saham dibuat sebelum mempersiapkan neraca karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca. Maka itu, laporan ekuitas pemilik dapat dikatakan sebagai laporan penghubung antara laporan neraca dan laba rugi.

b. Ilustrasi laporan perubahan ekuitas

UD PQR		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Per 31 Desember 2011		
Ekuitas Awal, 1 Desember 2011		6.000
Laba Bersih	7.500	
<i>Prive</i>	(500)	
Penambahan Ekuitas		7.000
Ekuitas Akhir, 31 Desember 2011		13.000

Komponen akun dalam laporan perubahan ekuitas di atas sebagai berikut.

- 1) Modal awal berasal dari investasi awal ataupun penambahan investasi.
- 2) Laba atau rugi: laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.
- 3) Penarikan (*prive*): apabila sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri di luar kepentingan perusahaan, kejadian ini akan mengurangi modal pemilik. Jika bentuk perusahaan adalah perseorangan atau firma, penarikan disebut *prive*. Jika berbentuk perseroan (PT),

penarikan disebut dividen. Apabila laba lebih besar daripada penarikan, akan ada kenaikan modal. Sebaliknya, jika laba lebih kecil dari penarikan, akan terjadi penurunan modal.

- 4) Modal akhir adalah saldo modal awal, ditambah laba rugi, dan dikurangi penarikan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini menjelaskan perincian atas akun yang diungkapkan dalam keempat laporan di atas untuk memperjelas aliran dana yang masuk dalam setiap akun pelaporan. Laporan keuangan bertujuan umum dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi akuntansi. Laporan keuangan mungkin mengandung informasi yang dapat mempunyai potensi kesalahpahaman yang dapat saja disebabkan oleh persepsi dari pembacanya. Untuk menghindari kesalahpahaman tersebut, laporan keuangan harus disertai dengan catatan atas laporan keuangan (CaLK) yang berisi informasi untuk memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan. CaLK meliputi penjelasan, daftar terperinci, atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan keuangan. CaLK harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan keuangan harus mempunyai referensi silang dengan informasi terkait dalam CaLK. CaLK memiliki arti penting dalam memberikan pengungkapan yang memadai (*full disclosure*).

CaLK mengungkapkan/menyajikan/menyediakan hal-hal berikut.

- a. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.
- b. Mengungkapkan informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi.
- c. Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
- d. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.
- e. Menyajikan perincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan.
- f. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

- g. Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar dan yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan laporan keuangan yang pokok dan pengertiannya!
- 2) Sebutkan apa saja yang termasuk dalam kelompok aset dan bagaimana pengakuannya!
- 3) Kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal masuk dalam laporan apa? Sebutkan macam-macam kewajiban!
- 4) Sebutkan tiga pengelompokan arus kas dan contoh transaksi yang termasuk di dalamnya!
- 5) Apa saja komponen utama laporan laba rugi?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Baca Kegiatan Belajar 2 Modul 1 pada bagian laporan keuangan pokok.
- 2) Baca Kegiatan Belajar 2 Modul 1 pada bagian pengakuan, penilaian, dan klasifikasi aset.
- 3) Baca Kegiatan Belajar 2 Modul 1 pada bagian pengakuan, penilaian, dan klasifikasi kewajiban (utang/liabilitas).
- 4) Baca Kegiatan Belajar 2 Modul 1 pada bagian komponen arus kas.
- 5) Baca Kegiatan Belajar 2 Modul 1 pada bagian laporan laba rugi.



RANGKUMAN

Unsur pokok laporan keuangan adalah neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Praktik akuntansi harus dilaksanakan mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU). Berterima umum mempunyai makna bahwa laporan keuangan suatu perusahaan bisa dimengerti oleh siapa pun dengan latar belakang apa pun. Dalam hal ini, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf 9 dan 10 menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat

berdasarkan standar akuntansi tetap bisa memenuhi kebutuhan semua pengguna yang meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor lainnya, pemerintah dan lembaga-lembaganya, serta masyarakat. Bayangkan jika tidak ada PABU, sebuah entitas akuntansi harus membuat laporan keuangan dalam banyak format karena banyaknya pihak yang berkepentingan.

Klasifikasi aset dalam laporan keuangan cukup beragam, tetapi pada dasarnya klasifikasinya sebagai berikut: **Aktiva lancar** mencakup aset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat (satu tahun), seperti kas, piutang, persediaan, dan uang muka pembayaran; **Bangunan, pabrik, dan peralatan** mencakup aset yang berwujud, berumur panjang, jangka pemakaian lebih dari satu tahun, dan tidak dimaksudkan untuk dijual, seperti tanah, bangunan, mesin, mobil, dan komputer; **Investasi** mencakup investasi pada obligasi, saham, dan surat berharga jangka pendek; **Aktiva tak berwujud** (*intangible assets*) mencakup paten perusahaan, *trademark*, *franchise*, dan *goodwill*, yaitu selisih harga yang dibayarkan dengan nilai pasar perusahaan yang dibeli.

Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung/laba. Untuk itu, laporan harus sedemikian rupa agar tidak menyesatkan (*misleading*).

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode serta hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri atas saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan, ditambah laba bersih selama satu periode, dan dikurangi dengan pengambilan *prive*.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan perincian atas akun yang diungkapkan dalam keempat laporan di atas untuk memperjelas aliran dana yang masuk dalam setiap akun pelaporan. Laporan keuangan bertujuan umum dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi akuntansi.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada neraca, properti yang dimiliki oleh suatu perusahaan disebut sebagai
 - A. aset (harta)
 - B. liabilitas (kewajiban)
 - C. ekuitas (modal)
 - D. beban

- 2) Laporan keuangan yang menunjukkan aset (harta), liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal) adalah
 - A. catatan atas laporan keuangan
 - B. laporan aliran kas
 - C. laporan laba rugi
 - D. neraca (laporan posisi keuangan)

- 3) Laporan keuangan yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik atau buruk dapat dilihat pada
 - A. neraca (laporan posisi keuangan)
 - B. laporan aliran kas
 - C. laporan laba rugi
 - D. catatan atas laporan keuangan

- 4) Yang menjadi penghubung laporan neraca dan laba rugi adalah
 - A. liabilitas (kewajiban)
 - B. ekuitas (modal)
 - C. laporan aliran kas
 - D. laporan perubahan ekuitas

- 5) Akun yang masuk dalam laporan laba rugi adalah
 - A. aset (harta)
 - B. liabilitas (kewajiban)
 - C. pendapatan usaha
 - D. utang usaha

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul berikutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1. A. Seorang kreditor akan melihat laporan keuangan debitur terutama dari laporan keuangan masa lalu. Seberapa besar dari sisi kemampuan rasio pengembalian pinjaman sehingga kreditor dapat menentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan.
2. A. Pemasok merupakan *supplier* barang terhadap perusahaan lain sebagai mitra kerja. Biasanya pembayaran barang yang dikirim dengan tempo sehingga jaminan yang dibutuhkan adalah pembayaran yang tepat waktu. Dalam hal ini, pemasok sangat memerlukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut untuk menentukan suplai barang yang harus dilakukan.
3. D. Yang tidak termasuk dalam PABU yang diatur SAK adalah bermanfaat bagi manajemen. Laporan yang bermanfaat bagi manajemen merupakan karakteristik informasi akuntansi.
4. A. Prinsip *matching* merupakan pendekatan akrual pada pengakuan pendapatan. Jadi, terjadinya biaya dan pendapatan bukan tergantung dari kas yang diterima (*cash basis*).
5. A. Setiap usaha harus mempunyai asumsi atau beranggapan bahwa usaha harus berjalan terus-menerus (*going concern*) dalam suatu wadah kegiatan ekonomi (kesatuan usaha).

Tes Formatif 2

1. A. Properti yang dimiliki adalah aset karena sudah merupakan hak atau kekayaan yang dimiliki perusahaan akibat dari transaksi masa lalu.
2. D. Neraca (laporan posisi keuangan) adalah laporan riil yang menggambarkan berapa aset (harta) yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang ditanggung, dan jumlah ekuitas (modal) yang ditanamkan pada periode dibuatnya laporan tersebut.
3. C. Kinerja keuangan diukur dengan penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP), beban-beban, dan pajak sehingga akan menghasilkan laba bersih. Melalui laporan laba rugi, dapat dilihat berapa hasil operasional perusahaan dari periode tertentu.

4. D. Laporan perubahan ekuitas. Dalam laporan tersebut, terdapat perubahan posisi keuangan yang akan dicerminkan dalam neraca.
5. C. Pendapatan usaha.

Glosarium

- Akuntansi keuangan** : sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan kredit oleh pemakai eksternal.
- Beban** : aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
- Catatan atas laporan keuangan**: catatan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau perincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.
- Ekuitas** : bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.
- Laporan aliran kas (*cash flow*)** : laporan keuangan yang menyajikan jumlah kas masuk (penerimaan kas) dan jumlah kas keluar (pembayaran kas) selama periode tertentu.

- Laporan ekuitas pemilik (laporan perubahan modal) : laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan untuk suatu periode tertentu.
- Laporan keuangan : catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang bersangkutan.
- Laporan laba rugi : laporan yang menunjukkan hasil kegiatan operasi perusahaan (pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya) dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu.
- Neraca (laporan posisi keuangan) : salah satu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang meliputi aset (sumber daya atau *resource*) dan klaim atas aset tersebut (meliputi kewajiban atau utang dan saham sendiri).

Daftar Pustaka

- Bachtiar, H. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh, dan Halim A. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, Ja'far. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad, S. 2006. *Strategi Penyehatan Perusahaan*. Edisi revisi. Yogyakarta: UPP STIm YKPN.
- Subramanyam dan Jhon J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam dan Jhon J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suparmoko, M. 2000. *Pokok-pokok Ekonometrika*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPF.

Sumber Internet

www.iaiglobal.or.id.